

**SKRIPSI**

**PREVALENSI HASIL PEMERIKSAAN  
PENDERITA SUSPEK SIFILIS DI RSUD PADANG PARIAMAN  
TAHUN 2021-2023**



**OLEH :**

**ALDO TANJUNG  
NIM : 2210263317**

**PROGRAM STUDI  
SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG**



a).Tempat/Tanggal Lahir: Naras Hilir/25 April 1999 b). Nama Orang Tua (Ayah) Supardi (Ibu) Yurneti; c) Program Studi: D.IV Analisis Kesehatan/TLM; d). Fakultas: Ilmu Kesehatan; e). No NIM: 2210263317; f). Tgl Lulus; 14 September 2023; g). Predikat lulus: Pujian/Cumlaude; h). IPK: 3.72 ;i) Lama Studi: 1 Tahun; j) Alamat: Naras Hilir, kec Pariaman Utara, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat

**Prevalensi Hasil Pemeriksaan Penderita Suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023**

**SKRIPSI**

Oleh: Aldo Tanjung

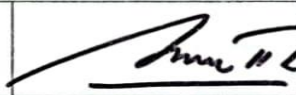
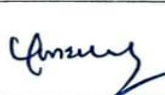

Putra R. Utami, Amd.Ak., S Si M. Biomed<sup>1</sup> Melly Siska Suryani, M.Hum

**Abstrak**

Sifilis adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Treponema pallidum*. Sifilis merupakan penyakit progresif dengan gambaran klinis aktif serta periode asimtomatik. Sifilis bisa disembuhkan pada tahap awal infeksi, tetapi jika tidak diobati penyakit ini dapat menjadi infeksi yang sistemik dan kronik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi hasil pemeriksaan penderita sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran yang dilakukan secara *cross sectional study* dengan jumlah 125 pasien. Berdasarkan dari hasil penelitian jumlah pasien yang positif suspek sifilis pada tahun 2021-2023 adalah 5 orang. Dari data yang didapat hanya 1 orang (3%) yang terkena suspek sifilis pada tahun 2021, 1 orang (1.8%) pada tahun 2022, dan 3 orang (8,3%) pada tahun 2023. Pasien yang positif suspek sifilis berdasarkan umur, pada kelompok umur <25 tahun tidak ada ditemukan, pada kelompok umur 25 sampai 50 Tahun terdapat 5 orang (100%), dan pada kelompok umur >50 tahun tidak ada ditemukan. Pasien yang positif suspek sifilis berdasarkan jenis kelamin dari jumlah semua laki-laki terdapat 5 orang penderita (13%) dan perempuan 0. Kesimpulan dari penelitian prevalensi hasil pemeriksaan penderita suspek sifilis di RSUD Padang Pariaman tahun 2021-2023 adalah 4%.

Kata Kunci : Prevalensi, Pemeriksaan, Sifilis (*Treponema pallidum*)

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 14 September 2023  
Abstrak telah disetujui oleh penguji.

Tanda Tangan			
Nama Terang	Putra R. Utami, Amd.Ak., S Si M. Biomed	Melly Siska Suryani, M.Hum	Dr. Almurdi, M.Kes

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Dr. Apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sifilis adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Treponema pallidum*. Sifilis merupakan penyakit progresif dengan gambaran klinis aktif serta periode asimtomatik. Sifilis bisa disembuhkan pada tahap awal infeksi, tetapi jika tidak diobati penyakit ini dapat menjadi infeksi yang sistemik dan kronik. Infeksi sifilis dibagi menjadi sifilis stadium dini dan lanjut. Sifilis stadium dini terbagi menjadi sifilis primer, sekunder, dan laten dini. Sifilis stadium lanjut termasuk sifilis tersier (gummatous, sifilis kardiovaskular dan neurosifilis) serta sifilis laten lanjut (Elvinawaty, 2014).

Diagnosis sifilis dari anamnesis dan pemeriksaan fisik harus selalu didukung oleh temuan laboratorium. *T. pallidum* tidak dapat ditumbuhkan pada medium biakan artifisial, maka cara laboratorium dapat membantu mendiagnosis sifilis adalah dengan melihat organisme menggunakan mikroskop lapangan gelap terhadap eksudat dari *chancre* pada sifilis primer dan lesi mukokutis pada sifilis sekunder serta uji antibodi fluoresens langsung dan dengan mendeteksi antibodi dalam serum dan cairan serebrospinalis. Dua kategori antibodi yang dapat diperiksa, yaitu antibodi *nontreponema* (reagin), yang ditujukan kepada antigen-antigen berisi lemak yang berisi sel pejamu yang rusak (atau mungkin treponema itu sendiri), dan antibodi

treponema, yang ditujukan kepada antigen- antigen permukaan *T. pallidum* (Kalma, 2014).

Data *World Health Organization* pada 2019 menunjukkan diantara ibu hamil yang datang untuk pemeriksaan *antenatal care* (ANC) terdapat 3,2% positif sifilis. Sifilis pada kehamilan adalah penyebab utama kedua lahir mati secara global dan juga menyebabkan *prematurnitas*, berat badan lahir rendah, kematian neonatal, dan infeksi pada bayi baru lahir. Sementara pada lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL) terdapat 11.8 % positif terhadap sifilis. Selain itu sifilis menginfeksi lebih dari 5% pekerja seks di 11 dari 32 negara pelapor.

Laporan *Integrated Behavioral and Biological Survey* (IBBS) / Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) tahun 2011 di Indonesia melaporkan prevalensi sifilis pada populasi WPS yang terinfeksi HIV sebesar 16,7%, sedangkan pada mereka yang tidak terinfeksi HIV 9,47%. Prevalensi sifilis pada populasi LSL HIV positif 23,8% sedangkan pada mereka yang HIV negatif 16,67% (Dewi dan Silayuki, 2020). Sementara menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 jumlah kasus IMS sebanyak 2.704 kasus yang di temukan hingga pada akhir tahun 2021 di daerah Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prevalensi Hasil Pemeriksaan Penderita Suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Prevalensi Hasil Pemeriksaan Penderita Suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Prevalensi Hasil Pemeriksaan Penderita Suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menentukan Prevalensi Hasil Pemeriksaan Penderita Suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023 Berdasarkan Usia.
2. Menentukan Prevalensi Hasil Pemeriksaan Penderita Suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023 Berdasarkan Jenis Kelamin.

### **1.4 Manfaat Penelitian Umum**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai prevalensi hasil pemeriksaan penderita suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan gambaran, wawasan, dan pengetahuan mengenai prevalensi hasil pemeriksaan penderita suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023.

#### **1.4.3 Bagi Tenaga Teknis Laboratorium**

Dapat menjadi informasi dan menambah wawasan mengenai prevalensi hasil pemeriksaan penderita suspek Sifilis di RSUD Padang Pariaman Tahun 2021-2023.

## **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Padang Pariaman dengan menggunakan data pada tahun 2021-2023 dengan jumlah 125 pasien diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pasien yang positif suspek sifilis pada tahun 2021-2023 adalah 5 orang dari 125 pasien. Dari data yang didapat hanya 1 orang (3%) yang terkena suspek sifilis dari 33 pasien pada tahun 2021, 1 orang (1,8%) dari 56 pasien pada tahun 2022, dan 3 orang (8,3%) pada tahun 2023. Pada tahun 2021 dan 2022 hanya satu orang yang terkena suspek sifilis, namun tahun 2023 pasien suspek sifilis meningkat menjadi 3
2. Dari pasien yang positif suspek sifilis berdasarkan umur, pada kelompok umur <25 tahun tidak ada ditemukan, pada kelompok umur 25 sampai 50 tahun terdapat 5 orang (100%) dan pada kelompok umur >50 Tahun tidak ada ditemukan.
3. Dari pasien yang positif suspek sifilis, berdasarkan jenis kelamin terdapat 5 orang penderita suspek sifilis berjenis kelamin laki-laki (13%) dan perempuan (0%).

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Disarankan kepada Tenaga Kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan informasi tentang bahayanya penyakit sifilis kepada masyarakat.
2. Diperlukan suatu strategi pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan pengendalian dan pencegahan penyakit sifilis.
3. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel.